

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa pada dasarnya merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kegiatan berbahasa sendiri pada hakikatnya terdiri atas empat aspek keterampilan, yakni; keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Karena keempat keterampilan tersebut memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan sehari-hari, maka para pengguna bahasa tidak bisa menghindarinya. Terlebih, keempatnya saling berkaitan dan memiliki kekhasannya masing-masing. Akan tetapi, yang harus digarisbawahi di sini adalah keterampilan membaca sebagai dasar penelitian pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen.

Chaedar (2012, hlm. 171) menyatakan, “Tanpa kegiatan membaca (banyak), orang akan sulit menjadi peneliti.” Peneliti di sini padanannya sama dengan penelaah, yakni peserta didik. Jika tingkat keterbacaan peserta didik kurang, maka pengalaman dan pengetahuan memahami, menghayati, dan mengkritisi suatu teks akan sulit untuk dicapai. Apalagi dalam konteks menelaah struktur teks ulasan cerpen. Menelaah sendiri artinya sama dengan meneliti, yang berarti memeriksa dengan cermat. Jika dalam proses membaca saja peserta didik sudah kewalahan, maka sudah barang tentu berdampak buruk pada proses menelaah. Sementara menurut Wahono (2013:166) dalam proses penyuntingan seyogyanya haruslah ada proses menelaah. Keterampilan menelaah dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui kesalahan, sehingga kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Berdasarkan pendapat Wahono tersebut, terdapat korelasi antara kegiatan menelaah dengan proses penyuntingan

Menurut Tarigan (2013, hlm. 7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Fungsi membaca sendiri adalah untuk memperoleh informasi. Namun, saat ini masih banyak peserta didik yang belum mampu menangkap informasi secara keseluruhan dari tulisan yang dibaca. Salah satunya adalah pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerita pendek

yang dibaca. Peserta didik cenderung lebih senang mendengarkan cerita dibanding membaca. Kurangnya minat baca peserta didik menjadi salah satu faktor dari masalah ini. Hal tersebut terbukti dari PIRLS (*Program for International Student Assessment*) suatu program penelitian dunia yang tujuannya untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Dalam proyek penelitian tersebut diketahui bahwa di Indonesia hanya tercatat 2% peserta didik yang prestasi membacanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 19% masuk dalam kategori menengah, 55% peserta didik masuk dalam kategori rendah. Perbandingannya adalah 1000:1, di antara 1000 orang peserta didik maka yang memiliki tingkat keterbacaan sangat tinggi hanyalah 1 orang saja.

Untuk itu dalam proses membaca diperlukan kemampuan menangkap informasi yang tajam. Maka dari itu, ditemukanlah permasalahannya yaitu kurangnya kemampuan peserta didik menangkap informasi dari cerita pendek yang dibaca. Pentingnya pembahasan masalah ini yaitu agar kemampuan peserta didik menangkap informasi dapat meningkat, sehingga proses membaca dapat terlaksana dengan baik serta peserta didik dapat memahami pesan yang tersirat maupun tersurat dalam cerita pendek yang dibaca.

Anderson (Tarigan, 1986, hlm. 30) “Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan”. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi. Dalam hal tujuan menyimak mengandung persamaan dengan membaca yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan pesan yang diucapkan pembicara. Jika respon peserta didik tidak didukung penuh oleh dorongan pendidik dalam pembelajaran, kegiatan menyimak yang efektif akan sulit untuk dicapai.

Kegiatan menelaah mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks ulasan terdiri atas bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Selain struktur teks ulasan, hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah teks ulasan yaitu diksi, ejaan, dan kalimat efektif untuk kemudian direvisi sehingga dapat menjadi teks ulasan yang baik dan benar. Keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam

belajar membaca secara efektif. Karena pada hakikatnya pengajaran yang disampaikan oleh pendidik dilakukan melalui bahasa lisan. Ini artinya kemampuan peserta didik dalam menyimak dengan pemahaman amatlah mutlak sekali.

Tarigan (2008, hlm. 5) juga mengungkapkan, bahwa walaupun menyimak pemahaman lebih unggul daripada membaca pemahaman, peserta didik sering gagal untuk memahaminya, dan tetap menyimpan, memakai, menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar atau mereka simak. Maka dari itu, model *Think Pair Share* sangat cocok untuk pembelajaran menelaah teks ulasan cerpen yang menitikberatkan pada membaca pemahaman. Karena pada proses pembelajarannya bukan hanya berfokus pada membaca pemahaman semata, tetapi juga menyimak pemahaman. Proses tersebut menciptakan umpan balik, dan pembelajaran yang komunikatif pun akan terselenggara.

Salah satu penyebab rendahnya keterbacaan pada peserta didik adalah ketidaktepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran, sehingga peserta didik kurang terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Setiadi *dalam* Chaedar (2012, hlm. 172) yang menemukan kenyataan bahwa dalam pembelajaran membaca dan menulis, para guru sangat mengandalkan Kurikulum Nasional dan Buku Paket untuk materi ajar dan metodologi mengajarnya. Dan juga penggunaan model dalam kegiatan membaca dan menulis tidak lazim dilakukan oleh para guru. Secara kontekstual, hal ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa guru-guru dalam pembelajaran membaca dan menulis, khususnya menelaah struktur teks ulasan cerpen tidak bervariasi. Dampak dari proses pembelajaran yang tidak interaktif dapat mengakibatkan pada keterampilan berbahasanya, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Jika salah satu keterampilan berbahasa itu tidak diaktifkan, maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan model *Think Pair Share*. Shoimin (2014, hlm. 208) Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide "waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor

kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespos pertanyaan. Selain mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama, model ini juga baik untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik. Rangsangan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan berisi masalah yang harus diselesaikan bersama. Proses komunikatif akan terjalin sesama peserta didik selama melakukan pembelajaran, karena umpan balik akan tercipta ketika rangsangan telah diberikan.

Model ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir lebih sistematis, karena model ini menuntun peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif, serta menjadi pembaca dan penyimak yang terarah langsung pada pokok bacaan. Selain itu, model ini dapat mengarahkan peserta didik untuk terbiasa mengulas cerita secara langsung dan berpikir terhadap bahan bacaan. Hal tersebut ditunjang oleh uraian yang disampaikan Jacobs (1997:1) yang menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan peningkatan variabel seperti prestasi, keterampilan interpersonal, sikap terhadap sekolah dan diri sendiri. Maka dari itu, peneliti beranggapan model ini dapat dipraktikkan dalam penelitian “Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Ulasan Cerpen dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2020/2021”

Sudah waktunya pembelajaran harus bersifat kooperatif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik diberikan tugas secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini akan mendorong kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik
2. Peserta didik kurang kritis dalam membaca teks ulasan cerpen.

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran tidak bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi berdasarkan variabel permasalahannya secara keilmuan. Masalah-masalah tersebut meliputi peran guru, rendahnya tingkat membaca pada peserta didik, dan peserta didik kurang kritis dalam membaca teks ulasan cerpen.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Rumusan masalah mencerminkan hubungan antara variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Rumusan ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas VIII SMPN 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021 menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *Think Pair Share*?
3. Efektifkah model *Think Pair Share* diterapkan pada pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen di kelas VIII SMPN 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen pada kelas eksperimen dibandingkan dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021?
5. Manakah yang lebih efektif pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen atau pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas kontrol?

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa rumusan masalah ini meliputi kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur teks ulasan cerpen, perbedaan hasil belajar, dan keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Beberapa hal tersebut saling berkaitan, karena merupakan variabel-variabel yang saling berhubungan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap pembelajaran tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai tersebut, yakni:

1. untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen;
3. untuk menguji keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021;
4. untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *think pair share* dibandingkan dengan menggunakan model *contextual Student Teams Achievement Devisions* (STAD) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021; dan
5. untuk menguji keefektifan pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *think pair share* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari ketercapaian tujuan dan terjawabnya rumusan masalah dengan tepat. Manfaat penelitian harus bisa dibedakan antara manfaat teoretis dan manfaat praktis, karena kedua jenis manfaat ini memiliki pengertian dan isi yang berbeda. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan, dan maupun lembaga. Adapun manfaat penelitian yang akan diuraikan sebagaimana berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menciptakan teori pembelajaran, sehingga dengan itu mampu memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam hal menelaah struktur teks ulasan khususnya cerpen, meningkatkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar, dan juga dapat membantu meningkatkan minat baca-tulis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas, kompetensi dalam mengajar, dan meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen dengan menggunakan model *think pair share*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi, model, model, ataupun teknik pembelajaran, umumnya untuk keterampilan menulis dan terlebih khususnya bagi keterampilan menelaah struktur teks ulasan cerpen.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara lisan, serta memotivasi peserta

didik untuk terus melatih keterampilan membaca dan menyimak sehingga dapat menjadi peneliti profesional. Lebih dari itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai peneliti berkemampuan tingkat tinggi yang bukan semata-mata membaca pemahaman sebagai sebuah kemampuan, tetapi kewajiban.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi, rujukan teori, dan sumbangan pemikiran untuk pembelajaran keterampilan membaca serta menyimak yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam meningkatkan pembelajaran menelaah struktur teks ulasan cerpen. Mudah-mudahan dengan adanya hasil penelitian ini, para peneliti lanjutan tidak akan kesulitan dalam mencari maupun menentukan referensi dan rujukan teori. Pendek kata hasil penelitian ini mudah-mudahan memudahkan penelitian selanjutnya.

Demikianlah manfaat penelitian yang dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian. Manfaat penelitian di atas diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik, dan juga untuk peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya dan terjawabnya rumusan masalah dengan tepat dan akurat.

F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa acuan yang dapat dijadikan sebuah Definisi Operasional guna menjadikan fokus penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Menelaah adalah mempelajari sesuatu secara lebih mendalam dan mendetail sehingga informasi yang didapat bisa menyeluruh.
2. Teks ulasan adalah teks yang berisi pembahasan atau penilaian, khususnya kelebihan dan kelemahan buku-buku atau suatu karya lainnya.
3. Cerpen adalah karangan bebas berbentuk narasi atau kisah yang hanya memiliki satu plot tunggal dan bisa dibaca dalam waktu kurang dari 30 menit.
4. Model *think pair share* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa melakukan proses belajar yang interaktif dan komunikatif.

Definisi operasional yang tercantum di atas adalah hal yang akan menjadi fokus peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran menelaah teks ulasan cerpen. Dikatakan sebagai fokus penelitian adalah karena peneliti ingin menyamakan asumsi “*Model think pair share* dapat berjalan baik dan benar dalam pembelajaran menelaah teks ulasan,” karena Pembelajaran adalah upaya yang dapat membangun, merubah sebuah pola pikir. Sementara kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Sehingga proses membaca haruslah ditingkatkan guna pembelajaran yang diharapkan terkabul. Model *think pair share* adalah sebuah *model* pembelajaran yang mampu membuat peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang dibaca. Maka *model* ini bagi peneliti dikatakan cukup sinkron untuk dipergunakan dalam menelaah teks ulasan cerpen.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab 1 sampai bab V. Berikut akan dijelaskan struktur organisasi sebagaimana berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitandengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi empat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, menyajikan, teori mengenai drama, uraian tentang model *think pair share*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Model Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi

mengenai model penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.